

BANTUAN TUNAI UNTUK BUKA USAHA

PKL Dorong Pariwisata Dibuka

PEDAGANG Kaki Lima (PKL) dan pemilik tempat usaha warung di DIY, khususnya di kawasan Malioboro memperoleh bantuan uang tunai dari pemerintah masing-masing sebesar Rp 1,2 juta. Bantuan tersebut sebagai stimulus permodalan demi membangkitkan kembali usahanya.Lapak PKL di Malioboro kini sudah banyak digelar. PKL juga semakin bersemangat Malioboro dinyatakan aman dikunjungi yang dibuktikan langsung oleh orang nomor satu di Indonesia, Presiden Joko Widodo, Sabtu (9/10). Karena itu, PKL berharap agar pariwisata DIY bisa dibuka kembali seutuhnya, sehingga PKL dapat menikmati kunjungan wisatawan berbelanja di kawasan Malioboro.

Ketua Koperasi Paguyuban PKL Malioboro Tri Dharma Rudiarto mengatakan, dari sekitar 2.000-an PKL yang berada di Malioboro telah didata untuk mendapatkan bantuan. Data tersebut telah disampaikan kepada TNI dan Polri untuk diverifikasi siapa yang berhak mendapat bantuan, karena pada tahap awal bantuan tunai ini baru disalurkan kepada 300 penerima di kawasan Malioboro.

“Kami atas nama segenap komunitas PKL, andong, becak yang ada di kawasan Malioboro sangat bersyukur dan berterima kasih atas bantuan tunai yang diberikan di tengah pandemi dan penerapan PPKM saat ini. Kedatangan presiden kali ini semakin mempertegas kawasan

Malioboro aman dikunjungi sehingga diharapkan makin banyak wisatawan yang datang ke Yogya, khususnya ke Malioboro,” katanya.

Rudiarto berharap agar level PPKM di DIY segera dapat diturunkan dari level 3 menjadi level 2, karena seluruh komponen komunitas kawasan Malioboro mayoritas sudah divaksin Covid-19 dosis lengkap.

Diharapkan pula pariwisata di DIY bisa segera dibuka seutuhnya, sehingga meningkatkan pergerakan atau mobilitas wisatawan baik lokal maupun wisatawan nusantara (wisnus).

“Sudah ada pergerakan dan pemasukan sejak PKL diizinkan berdagang dan uji coba destinasi dibuka hampir satu bulan ini. Pergerakan paling terasa terutama saat akhir pekan, Sabtu dan Minggu, karena sudah banyak wisatawan yang datang ke Kawasan Malioboro,” ujar Ketua Paguyuban PKL Malioboro hingga Ahmad Yani (Pelmani) Slamet Santoso.

Menurut Slamet, dengan banyaknya wisatawan yang masuk ke kawasan Malioboro ini menjadi angin segar bagi PKL. Sebab PKL di kawasan Malioboro selama ini memang mengandalkan pergerakan wisatawan agar dagangannya laku. Meskipun penjualan sudah mulai meningkat saat ini dibanding Juli 2021 lalu, tapi belum signifikan sehingga omset masih belum terlalu banyak.

“Setidaknya teman-teman

sudah mulai ada pendapatan masuk, meskipun belum kembali normal. Paling tidak sudah ada omset 30 persen yang masuk. Kami berharap industri pariwisata DIY, khususnya Malioboro segera pulih kembali. Kami siap melayani wisatawan dari Malioboro pun siap dikunjungi, apalagi semua PKL sudah tuntas divaksin,” tandasnya.

Presidium Paguyuban Kawasan Malioboro Sujarwo Putra juga menyambut positif dan mengapresiasi atas bantuan tunai yang digulirkan pemerintah dan prosedurnya tidak rumit. Prosedur pemberian bantuan tunai yang disalurkan TNI dan Polri ini patut menjadi contoh dalam penyaluran bantuan lainnya, khususnya perlu ditiru Pemerintah Kota Yogya terkait perizinan yang sudah bermasalah di hulu.

“Kita pun bersyukur kunjungan wisatawan di DIY mulai menggeliat meski masih dominan di akhir pekan. Kami berharap bisa sama di hari-hari biasa,” katanya.

Untuk memicu menarik wisatawan lokal ke Malioboro, lanjut Sujarwo, kuncinya kemudahan akses. “Jadi kita minta kebijakan non kendaraan bermotor mulai pukul 18.00 untuk sementara ditunda dulu sampai recovery teman-teman komunitas pulih,” tuturnya.

Sujarwo juga meminta agar Pemda DIY maupun Pemerintah Pusat berani membuka pintu masuk wisatawan mancanegara (wisman) ke DIY, tidak hanya Bali. Selanjutnya, Pemda DIY harus



KR-Fira Nurfiani

Perwakilan PKL dan pemilik usaha warung di kawasan Malioboro menunjukkan bantuan tunai yang diserahkan Menko Perekonomian Airlangga Hartarto disaksikan Presiden Joko Widodo dan Gubernur DIY Sultan HB X.

berani mengkampanyekan dan berpromosi menghidupkan kegiatan Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE). Pemda seharusnya sudah berani dengan protokol kesehatan yang ketat mengundang secara terbuka bahwa DIY siap menerima MICE sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan setiap harinya.

“Kita berani karena dari aspek kesehatan sebagai perspektif baru tetap jadi yang utama. Teman-teman komunitas sudah divaksin dosis lengkap. Asal Malioboro bisa ramai pengunjung, teman-teman pasti akan mengikuti standar protokol kesehatan bersama-sama, menerapkan aplikasi Peduli Lindungi dan sebagainya. Bahkan teman-teman pedagang mulai berbenah mulai menggunakan peralatan makan/minum sekali pakai, mendesain tempat dagangan yang menarik. Mereka sudah mulai siap-siap menyongsong ke arah sana,” ungkapnya.

Menurut Sujarwo, berbagai upaya dilakukan komunitas dengan segala keterbatasan. Mereka tetap mempunyai keinginan mendukung kebangkitan pariwisata DIY, khususnya di kawasan Malioboro. Pedagang siap, tinggal pemerintah mengukur seberapa jauh pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dilakukan dan bisa memberikan semacam insentif ekonomi terhadap kebijakan tersebut guna

memastikan kebijakan itu dilaksanakan dengan baik.

“Saya berharap komunitas bersama-sama pemerintah tetap menjaga protokol kesehatan. Pemerintah sudah harus berani mempromosikan pariwisata DIY aman dikunjungi, tidak setengah hati. Kita tunggu bagaimana pemerintah mengkampanyekan dan membuka kunjungan wisata ke DIY ke depannya,” tambahnya.

Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Asosiasi PKL Indonesia (APKLI) DIY Mukhlis Madani pun mengapresiasi dan merasa terbantu dengan digulirkannya bantuan tunai bagi PKL dan warung. Meski belum semuanya menerima bantuan tunai ini, tapi paling tidak muncul harapan baru bagi PKL agar usahanya bisa kembali beroperasi alias buka kembali. PKL bisa buka dengan bantuan tunai senilai Rp 1,2 juta, tapi tetap harus dikawal dan diberikan pendampingan supaya tepat sasaran dan dimanfaatkan untuk produktif bukan konsumtif.

“Kami dari asosiasi sudah mengingatkan agar bantuan tunai tersebut dipergunakan untuk modal usaha PKL. Harapannya dengan adanya bantuan, usahanya bisa buka dan arus belanja konsumen di DIY naik seiring meningkatnya kunjungan wisatawan. Hal ini akan meningkatkan pula pendapatan pedagang sehingga otomatis

kesejahteraan PKL ikut naik,” paparnya.

Mukhlis menyampaikan, pihaknya telah berkoordinasi perihal data penerima bantuan tunai dengan TNI dan Polri, sebab kesulitannya adalah pendataan. Dari total 20.000 anggota APKLI DIY, setidaknya sebagian sudah beralih profesi karena situasi dan kondisi sehingga yang masih aktif 10 ribu anggota yang didaftarkan mendapatkan bantuan ini agar bisa berjualan kembali.

Selanjutnya, pihaknya mendorong agar pariwisata DIY dibuka seutuhnya dan penurunan level PPKM, agar semakin banyak wisatawan baik lokal maupun domestik yang datang berbelanja di DIY, salah satunya di kawasan Malioboro. “Dengan dibukanya tempat usaha pariwisata secara bertahap, paling tidak menjadi harapan baru bagi PKL kembali berjualan. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dan membawa uang maka akan semakin banyak pula yang dibelanjakan.

Terlebih jika mahasiswa yang berasal dari luar DIY sudah diperbolehkan masuk, maka usaha akan tumbuh kembali terutama sektor informal di Kota Yogya. Sebab selama ini pendapatan kita paling besar dari belanja mahasiswa dan wisatawan,” pungkasnya.

(Ira)

Gratis : Arko



KR-Fira Nurfiani

PKL di Malioboro mulai menggelar kembali lapak dagangannya.

WISATA

GEOHERITAGE LANGKA DAN MEMUKAU

Sensasi Petualangan di Gumuk Pasir

YOGYA tidak hanya memiliki beragam objek wisata yang mempesona, tapi sekaligus memiliki salah satu gurun atau padang pasir langka yang memukau di dunia. Gurun pasir langka ini telah dikenal sebagai wisata padang di kawasan Pantai Selatan yang disebut Gumuk Pasir Parangkusumo. Gumuk berasal dari Bahasa Jawa yang artinya gundukan pasir yang terhampar luas.

Wisatawan tidak perlu pergi jauh-jauh menikmati wisata gurun pasir di Timur Tengah atau Afrika Utara, cukup berkunjung ke Gumuk Pasir Parangkusumo yang terletak di Desa Parangtritis, Kretek, Bantul.

Gumuk Pasir Parangkusumo memiliki keistimewaan, karena selain jumlahnya terbatas di dunia, juga ditetapkan menjadi salah satu warisan geologi atau Geoheritage dan Satuan Ruang Strategis Keistimewaan DIY dari unsur saujana alam atau keistimewaan alam. Wisatawan alam ini terbentuk dari material erupsi Gunung Merapi yang mengalir ke Sungai Opak dan Sungai Progo kemudian tertiuap angin dan mengendap di pesisir,

sehingga Gumuk Pasir Parangkusumo merupakan salah satu situs warisan geologi yang menjadi sebuah fenomena serta laboratorium alam ilmu kebumihian. Gumuk Pasir Parangkusumo ini sangat menakjubkan sehingga menjadi magnet wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara hingga saat ini.

Wisatawan dapat menikmati sensasi petualangan di taman bunga, sandboarding atau selancar pasir, menyewa jip hingga spot-spot foto yang eksotis di Gurun Pasir Parangkusumo tersebut. Bahkan, gumuk pasir ini menjadi spot hits untuk foto/video prewedding, pengambilan video musik sampai film.

Selain itu, wisata gumuk pasir ini juga dilengkapi dengan fasilitas warung makan, toilet dan tempat parkir untuk memudahkan wisatawan. Satu hal yang tidak boleh dilewatkan jika berwisata ke Gumuk Pasir Parangkusumo adalah berkunjung ke Parangtritis Geomaritime Science Park (PGSP) yang merupakan science park dan menjadi sarana pendidikan,



Kr-fira Nurfiani

Pemandangan Gumuk Pasir Parangkusumo yang memukau.

penelitian serta inovasi yang menyediakan informasi mengenai geospasial khususnya kepesisiran dan kelautan, juga restorasi dan konservasi gumuk pasir.

Untuk mencapai lokasi ini, pengunjung membutuhkan waktu perjalanan setidaknya 45 menit dari Kota Yogyakarta. Pengunjung dikenakan tiket masuk Rp 10 ribu perorang sebelum memasuki area kawasan Parangtritis. Tiket tersebut tidak hanya untuk masuk ke wisata padang pasir saja melainkan juga tempat wisata lainnya yang masih berada di kawasan Parangtritis.

Pesona alam yang menakjubkan, harga tiket yang terjangkau ditambah akses yang mudah dan memadai menjadi daya dukung tersendiri bagi Gumuk Pasir Parangkusumo guna memikat pengunjung. Desi Aryanti beserta teman-temannya dari Magelang mengaku sudah cukup lama ingin berkunjung ke Gumuk Pasir Parangkusumo yang sangat hits sebagai spot bermain selancar di

atas lautan pasir dan spot foto maupun video. Tanpa menghiraukan panas teriknya matahari yang menyengat, Desi dan kawan-kawan sibuk berswa foto dan mencoba bermain selancar. Kontur gundukan pasir yang tingginya bervariasi di beberapa titik cocok dijadikan objek yang seru untuk berselancar.

Pengujung tidak perlu khawatir jika ingin sandboarding di gumuk pasir, karena disewakan papan selancar dengan biaya seikhlasnya dan cukup dimasukkan dalam kotak yang disediakan.

“Saya sudah lama ingin mencoba sandboarding, tapi karena pandemi jadi baru sekarang kesempatan. Panas sekali, tapi untung ada angin jadi agak sedikit sejuk untuk bermain selancar. Saya tidak mahir berselancar, berkali-kali gagal dan jatuh tapi rasanya seru dan puas jika berhasil berdiri di atas papan selancar menuruni bukit,” tutur Desi.

Selain sandboarding, hal yang

menarik bagi wisatawan saat berkunjung di Gumuk Pasir Parangkusumo ini tidak lain adalah spot-spot foto. Wisatawan dapat berfoto dengan berbagai latar belakang yang menarik atau hanya duduk santai menikmati pemandangan dan berkeliling menggunakan mobil jip yang banyak disewakan.

Nah, silakan berwisata padang pasir di Gumuk Pasir Parangkusumo, sebab keindahan dan pesona alamnya tidak ada habisnya untuk dinikmati maupun diabadikan. Tidak hanya gumuk pasir semata, wisatawan dapat sekaligus mengunjungi Pantai Parangkusumo, Pantai Parangtritis hingga Pantai Depok untuk menikmati pemandangan dan udara pantai sambil menunggu matahari terbenam atau sunset serta berwisata kuliner menyantap aneka hidangan laut. (Ira)



Kr-fira Nurfiani

Pengunjung bermain selancar di Gumuk Pasir Parangkusumo.

Gratis : Arko